

Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar PKN peserta Didik di Kelas V

Vani Qhairum Nisa Utami¹, Yanti Fitria², Darmansyah³

^{1,3}Mahasiswa Pendidikan Dasar. FIP Universitas Negeri Padang

²Dosen Pendidikan Dasar, FIP Universitas Negeri Padang

Email : vaniqhairumnisa@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh model Cooperative Learning tipe Talking Stick terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 06 Piai Tengah. Kontribusi dalam penelitian sebagai bukti ketepatan dalam memilih model pembelajaran di sekolah. Metode yang digunakan adalah desain kuantitatif dengan Posttest-Only Control Design, pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Probability Sampling yaitu pengambilan sampel jenuh. Partisipan sebanyak 27 siswa untuk eksperimen kelas V A dan 27 siswa untuk kontrol dari kelas V B. Teknik pengumpulan data pada uji validitas menggunakan korelasi biserial point dari 40 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan tes hasil belajar yang berjumlah 25 soal. Data post test diuji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors, hasil kedua kelas tersebut adalah kelas eksperimen dengan nilai Lo 0,100 < L_{hitung} 0,168 dan kelas kontrol dengan nilai Lo 0,180 < L_{hitung} 0,168, kemudian distribusinya diharapkan, dan uji homogenitas dengan uji Fisher menghasilkan F_{hitung} 1,07. dan F_{tabel} 1.98, artinya kedua kelas tersebut memiliki varian atau homogen. Berdasarkan uji hipotesis digunakan analisis uji t, diperoleh $t_{hitung} = 3,774$ dan $t_{tabel} = 2,052$ dengan $(dk) = 52$ dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Hasil penelitian membuktikan ada pengaruh signifikan terhadap hasil belajar PKN peserta didik model pembelajaran Cooperative Learning tipe Talking Stick, sehingga membantu peserta didik dalam menerima pelajaran dengan lebih baik.

Kata kunci: Hasil Belajar, PKN, Model Cooperative Learning Talking Stick

Abstract

The purpose of this study was to describe the effect of the Talking Stick Cooperative Learning model on the learning outcomes of students in class V SDN 06 Piai Tengah. Contribution in research as proof of accuracy in choosing a learning model in schools. The method used is a quantitative design with a Posttest-Only Control Design. The sampling used in this study is Non-Probability Sampling, namely saturated sampling. Participants were 27 students for the experiment in class 5 A and 27 students for the control class 5 B. The data collection technique for the validity test used biserial point correlation of 40 multiple choice questions with four answer choices and a learning achievement test totaling 25 questions. The post-test data were tested for normality using the Liliefors test, the results of the two classes were the experimental class with a Lo value of 0.100 < L_{hitung} of 0.168 and the control class with a Lo value of 0.180 < L_{hitung} of 0.168, then the distribution was expected, and the homogeneity test with Fisher's test yielded F_{count} of 1.07. and F_{tabel} 1.98, meaning that the two classes have variants or are homogeneous. Based on the hypothesis test used t test analysis, obtained $t_{hitung} = 3.774$ and $t_{tabel} = 2.052$ with $(dk) = 52$ and $\alpha = 0.05$, then H_0 is rejected, and H_1 is accepted. The results of the study prove that there is a significant influence on the PKN learning outcomes of students of the Talking Stick type Cooperative Learning learning model, thus helping students receive lessons better.

Keyword: Learning Outcomes, Civics, Cooperative Learning Talking Stick Model

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran PKn yang dilakukan guru tersebut, menimbulkan beberapa dampak kepada siswa, yaitu: 1) siswa kurang aktif dan tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, 2) siswa tidak bisa menemukan pengetahuannya sendiri karena selalu mendapatkan penjelasan dari guru, 3) siswa kurang berinteraksi dan berpartisipasi secara aktif dengan sesama temannya untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran PKn, dimana siswa hanya mengandalkan teman untuk memecahkan masalah yang telah diberikan guru. Pada saat kegiatan tanya jawab siswa jarang bertanya tentang materi pembelajaran yang telah diberikan guru. Sementara, apabila guru mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah disampaikan, sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan yang telah ditemukan dalam pembelajaran PKn di atas, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dan mengaitkan antara materi yang dipelajari siswa dengan kehidupan nyata siswa.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran inovatif, karena model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Arwin, dkk (2019) Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran bahwa peserta didik dan akan bekerja dalam kelompok kecil 4-6 orang secara kolaboratif sehingga merangsang peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Oleh Majid (2015) model pembelajaran kooperatif adalah model mengutamakan kerja sama untuk mencapai suatu pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Isjoni (2013) pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Pada saat menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu memahami materi pelajaran. Senada dengan pendapat Kurniasih dan Sani (2015) pembelajaran kooperatif adalah sebuah strategi pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antara peserta didik dalam kelompok dan diarahkan untuk mempelajari materi yang telah ditentukan.

Model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah tipe *Talking Stick*. Tipe *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan berbicara kepada orang lain. Shoimin (2016) berpendapat bahwa "model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (tongkat berbicara) merupakan metode pembelajar untuk mengajak peserta didik menyampaikan pendapat atas pertanyaan yang di ajukan oleh guru. Senada dengan itu menurut Safitri (dalam Utama, dkk, 2019) *Talking Stick* merupakan salah satu model yang menekankan pada aturan peserta didik pada proses belajar mengajar, untuk berani mengemukakan pendapat.

Model kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk dapat menjawab pertanyaan dari guru. Model kooperatif tipe *Talking Stick* ini dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, terjalannya interaksi antara peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif ini, diharapkan peserta didik lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih mencermati materi dengan cepat, mampu menguji kesiapan peserta didik dalam belajar, sehingga situasi belajar lebih aktif dan hidup, menumbuhkan sikap saling menghargai. Hal ini bertujuan agar siswa dapat berani dalam berbicara dan mengemukakan pendapatnya, sehingga peserta didik lebih mudah dalam mengingat materi yang sudah dipelajari. Artinya model kooperatif tipe *Talking Stick* bertujuan untuk memotivasi siswa lebih siap dalam menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya tanpa mengajukan atau menunjuk diri terlebih dahulu (Fathurrohman, 2017)

Sebagaimana yang diutarakan oleh Faradita (dalam Wijayanto, 2019) Terdapat beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yaitu menguji kesiapan siswa, melatih siswa memahami materi dengan cepat agar siswa lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai).

Pendapat lain menurut Istarani (2015) kelebihan dari model kooperatif tipe *Talking Stick* yaitu:

Peserta didik lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru, b) peserta didik lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia, c) Daya ingat peserta didik lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya, d) peserta didik tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik peserta didik mengikuti pelajaran hal tersebut, e) Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan pada diri peserta didik. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep belajar, apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar (Miaz, 2012)). Interaksi antara guru dan siswa akan efektif jika berlangsung dua arah. Guru diharapkan menciptakan proses pembelajaran yang dapat memunculkan respons siswa. Respons siswa dapat dilihat dari partisipasi siswa selama proses pembelajaran (Kunci, 2014)

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara peneliti pada 10 dan 11 Oktober 2022 dan 18 Oktober 2022 dengan guru kelas V SDN 06 Piai Tengah, Peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya; Pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar. Pembelajaran yang dilaksanakan guru yaitu berupa pembelajaran satu arah yang mengakibatkan peserta didik bosan dan konsep dari materi pembelajaran hanya sedikit yang tertinggal dipikiran siswa. Guru terlihat kurang bersemangat untuk memotivasi peserta didik belajar dan berpikir kritis. Hal ini ditandai dengan guru menyampaikan materi pelajaran yang hanya memberikan penjelasan dengan menggunakan metode ceramah. Guru juga tidak terlihat menggunakan media apapun dalam penyampaian materi pembelajaran. Guru jarang menggunakan model pembelajaran berkelompok, walaupun itu pernah dilakukan guru, namun guru tidak memperhatikan aspek-aspek model pembelajaran berkelompok yang seharusnya. Misalnya, waktu ketika melaksanakan model pembelajaran berkelompok, guru tidak membagi peserta didik secara heterogen serta guru tidak membimbing siswa bagaimana sikap yang baik disaat diskusi kelompok.

Permasalahan tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa kelas V pada nilai ulangan harian semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 diperoleh data sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Terlihat pada data ketuntasan hasil belajar kelas V pada ulangan harian semester 1 tahun pelajaran 2021/2022.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* membantu peserta didik untuk membiasakan bertanya kepada guru, keberanian mengemukakan pendapat, dan dapat bekerja sama dengan baik (Darlin, 2015). Dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif siswa akan lebih fokus dan asik untuk belajar. Di sini peneliti menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*. Model kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mengurangi tingkat kejenuhan, mampu memberikan motivasi, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengelolaan informasi, komunikasi, dan mengembangkan cara berpikir siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini diperjelas berdasarkan penelitian (Hasrudin & Asrul, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya dampak dari model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis diperoleh thitung > ttabel yaitu 3,234 > 1,720 dengan $\alpha = 0,05$ dan taraf signifikan 95%. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berpengaruh terhadap peningkatan hasil kompetensi kognitif IPA siswa kelas V MIN 6 Bandar Lampung.

Kemudian penelitian yang dilakukan (Yanti et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya dampak dari model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick terhadap hasil belajar siswa pada tema 8. Hal ini dibuktikan dari hasil hipotesis pada $\alpha = 0,05$ diperoleh thitung $>$ ttabel yaitu $2,33 > 2,024$ dengan $\alpha = 0,05$

Dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini terima, dengan kata lain terdapat pengaruh yang baik dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick terhadap hasil belajar PKN kelas V SDN 06 Piai Tengah.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah termasuk sebuah penelitian eksperimen (*ekperimen research*). Eksperimen dapat di artikan sebagai proses penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang telah terkendali. Eksperimen dalam penelitian ini yaitu eksperimen *tipe pretest-posttest control group design*. Dalam melakukan penelitian eksperimen dibutuhkan duakelas, peneliti mengambil dua kelas pada Kelas VA yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas VB kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe Talking Stick yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa apakah meningkat dari sebelumnya yang hanya menggunakan metode ceramah saja.

Dengan dua kelas yang di ambil, yakni ada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelompok eksperimen adalah kelompok kelas yang diberikan perlakuan metode baru yakni pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Talking Stick dan kelas kontrol adalah kelompok kelas yang diajarkan secara biasa tanpa melibatkan model pembelajaran apapun. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 06 Piai Tengah yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2021/2022. Pengambilan sampel secara *Sampling Purposive*. Dalam pelaksanaan penelitian, untuk memperoleh data maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: memberikan angket motivasi dan kerjasama siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Memberikan tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Teknik yang digunakan dalam penganalisisan data penelitian sebagai berikut: analisis butir angket motivasi dan kerjasama siswa, analisis data hasil belajar siswa, uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. (Sudjana, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Deskriptif Kelompok Eksperimen dan Kontrol

	Eksperimen	Kontrol
Skor Tertinggi	92	84
Skor Terendah	64	56
Rata-rata	77,33	69,63
Median	85,3	77,7
Modus	82,5	74,8
Simpangan Baku	7,36	7,63

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa skor tertinggi kelas eksperimen dengan nilai 92 lebih tinggi dari kelas kontrol dengan nilai 84. Skor terendah kelas eksperimen dengan nilai 64 lebih baik dibandingkan skor terendah kelas kontrol dengan nilai 56. Rata-rata skor *post-test* kelas eksperimen (77,33) lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol (69,63). Dengan hasil itu *post-test* kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih tinggi dari kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil analisis uji Liliefors dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Uji Normalitas

Kelompok	t_{hitung}	L_{tabel}	Kriteria	Keterangan
Eksperimen	0,100			
		0,168	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
Kontrol	0,118			

Tabel 3. Kriteria Uji Homogenitas

Kelompok	Varian	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria	Keterangan
Eksperimen	54,15			F_{hitung}	
		1,07	1,93		Homogen
Kontrol	58,17			F_{tabel}	

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Kelompok	N	Db	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria	Keterangan
Eksperimen	27	77,33	52	3,774	2,052	$L_{hitung} > L_{tabel}$
Kontrol	27	69,63				H_0 ditolak

Berdasarkan Tabel 4, didapatkan varians kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional berturut-turut sebesar 54,15 dan 58,17. Hasil uji Fisher diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar 1,07 dan F_{tabel} sebesar 1,93. Karena F_{hitung} lebih kecil dibandingkan F_{tabel} ($1,07 < 1,93$), maka diketahui bahwa kedua data hasil belajar PKN pada kelompok eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama atau homogen. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas kedua kelas eksperimen yang tampak pada Tabel 2 dan Tabel 3 memberikan informasi bahwa pengujian hipotesis dapat menggunakan statistik parametris. Data *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol dari hasil belajar PKN kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.

Setelah pengujian hipotesis penelitian ini dengan menggunakan uji t, Tabel 5 menunjukkan hasil t_{hitung} dengan nilai 3,774 dan t_{tabel} dengan nilai 2,052. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis menjadi H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil tersebut memberi informasi bahwa ada pengaruh pada hasil belajar PKN kelas eksperimen dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terjadi pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, hal ini juga bukti bukan suatu kebetulan, tetapi karena ada pengaruh perlakuan yang diberikan kepada kelas tersebut. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol (lihat Tabel 2).

Pada saat penelitian, ditemukan beberapa fakta pada saat model kooperatif tipe *Talking Stick* diterapkan di kelas eksperimen dalam pembelajaran secara berkelompok ternyata mampu membuat siswa memiliki keberanian, belajar aktif dan berdiskusi bersama dengan teman sekelompoknya, dan juga menjadikan siswa saling berbagi pengetahuan dalam materi pembelajaran melalui pembicaraan, pendengaran, menentukan cara untuk memecahkan masalah dengan caranya sendiri dan memiliki pemahaman dengan cara mengulang materi (Rahayuningsih, 2017). Adapun beberapa peserta didik mengalami kesulitan untuk merespon permasalahan yang diberikan guru, sehingga merasa ragu dalam jawaban mereka masing-masing, hal ini juga di temukan oleh (Fadhilaturrahmi, 2018).

Hal itu juga ditemukan oleh (Rara Dewi & Kristiantari, 2020) model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan salah satu cara untuk membantu guru dalam kegiatan pembelajaran PKN yaitu dengan memberikan kepada siswa agar aktif selama proses pembelajaran, sehingga siswa akan aktif berdiskusi dan bias mengeluarkan ide dan melatih kemampuan verbal dari pemecahan masalah yang telah diberikan guru dan juga melatih kemampuan pengulangan materi yang telah

dipelajari. (Agustiana et al., 2018). Menurut Kusuma bahwa pelajaran yang diulang akan memberi dampak yang positif dan berkesan bagi siswa, sehingga dengan mudah memecahkan suatu masalah (Kusuma, 2020).

Hal ini membuktikan bahwa belajar pada hakikatnya sebuah proses usaha atau tindakan dalam jiwa dan raga yang dilakukan seseorang memperoleh perubahan yang baik, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap yang berakibat hasil pengalaman. Agar belajar lebih mudah dan efektif dengan mendengar, melakukan respon melalui berbicara agar lebih aktif, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya dengan cara memecahkan masalah.

Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* juga dapat meningkatkan ketelitian dan menambahkan pemahaman siswa dalam kegiatan berdiskusi dalam pemecahan masalah.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh signifikan hasil belajar PKN siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat digunakan oleh guru untuk memberikan kesempatan lebih banyak dalam keterampilan secara komprehensif, membiasakan siswa memberikan peluang untuk menjawab permasalahan agar siswa dapat termotivasi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2018). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta : Deepublish.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11-21.
- Aris Shoimin. 2016. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Arwin, A., Yunisrul, Y., & Zuardi, Z. (2019). Learning Make A Match Using Prezi In Elementary School In Industry 4.0. 382(Icet), 426–429. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.107>
- Fathurrohman. (2017). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasrudin, F., & Asrul, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 94–102. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.521>
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, & Sani. (2015). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran: Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jakarta : Kata Pena
- Kusuma, Y. Y. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBING-PROMPTING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 46–54.
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miaz, Yalvema. 2012. Partisipasi Politik Pola Perilaku Pemilih Pemilu Masa Orde Baru dan Reformasi. Padang : UNP Press
- Rahayuningsih, S. (2017). Penerapan model pembelajaran matematika model auditory intellectually repetition (AIR). *Erudio Journal of Educational Innovation*, 3(2), 67-83.
- Sudjana, Nana (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya